

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati, suku dan budaya sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara. Provinsi Jawa Barat adalah salah provinsi yang banyak diminati oleh wisatawan karena objek-objek wisata yang terkenal indah dan natural. Akan tetapi potensi pariwisata pun masih tersembunyi dan belum ter-esplorasi. Salah satunya di Kabupaten Cirebon merupakan daerah di Provinsi Jawa Barat yang banyak memiliki kekayaan alam dan budaya yang unik serta khas seperti di Desa Belawa karena di desa tersebut terdapat satwa khas yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan yaitu kura kura belawa. Kura kura belawa merupakan hewan yang endemik dan memiliki ciri khas di bagian punggung atau tempurungnya. Keberadaan kura-kura Belawa di Desa Belawa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon memiliki keunikan dibandingkan dilokasi lainnya mengingat adanya mitos yang berkembang di masyarakat terkait kura-kura belawa sehingga tidak ditangkap dan diperdagangkan.

Sementara itu kura-kura belawa merupakan hewan endemik yang telah di tetapkan oleh Bupati Cirebon dan kewasannya pun telah di jadikan sebagai kawasan suaka margasatwa seperti yang telah di putuskan oleh Bupati Cirebon Nomer 522.51/SK.29-PEREK/1993 tentang penetapan identitas Flora dan Fauna Kabupaten Cirebon dan Peraturan Daerah Nomer 13 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, maka kura-kura belawa diresmikan menjadi hewan identitas Kabupaten Cirebon. (Kusrini & Tajalli, 2012 : 20)

Dengan adanya keputusan diatas seharusnya kura-kura belawa dapat menjadi menjadi potensi wisata yang harus sangat diperhatikan untuk kelangsungan hidupnya agar tidak punah dan dapat tetap dilestarikan. Kura-kura belawa ini hanya ada di desa belawa dan tidak dapat ditemukan ditempat lain. Ciri khasnya ialah dimana kura kura jenis ini memiliki ciri khas di bagian punggung atau tempurungnya. Dimana tempurungnya menyerupai punggung manusia sehingga ketika sedang berenang, kura-kura tersebut akan nampak

seperti punggung manusia yang sedang berenang. Namun nyatanya penangkaran kura-kura belawa ini belum banyak yang mengenal dan masih butuh perhatian lebih dari segi pengembangannya.

Gambar 1 1 Berita Wisata Kura - Kura Belawa



Sumber: <https://www.republika.co.id/> (2022)

Seperti dilansir dari portal berita Republika.co.id menyatakan bahwa penangkaran kura-kura belawa ini sangat terbengkalai dan sangat butuh perhatian khusus karena penangkaran itu tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Kepala Desa Belawa Kamon Haryanto mengatakan “Sejak tahun 2016 pasokan pangan berupa ayam untuk kura-kura belawa dari pemerintah daerah telah dihentikan, sehingga warga yang peduli secara swasembada memberikan pakan seadanya dan untuk kondisi bangunan sudah banyak yang rusak.”

Namun dalam kunjungan peneliti di objek wisata penangkaran kura-kura belawa ini pengembangan masih belum maksimal seperti fasilitas, kolam yang masih keruh dan menyebabkan wisatawan tidak bisa melihat dengan jelas bentuk kura-kura belawa dan akses menuju lokasi masih kurang penunjuk arah. Kawasan tersebut dikelola oleh kelompok masyarakat yang tergabung ke dalam kelompok Pokmaswas yaitu kelompok masyarakat pengawas yang telah di bina oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, serta Kelompok Penggerak Pariwisata binaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Program Kotaku yang dijalankan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) merupakan suatu lembaga yang berbentuk paguyuban dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif ditingkat desa/kelurahan. Peran BKM sebagai lembaga masyarakat yaitu menyalurkan program-program pembangunan sosial atau pemberdayaan masyarakat. BKM ikut serta dalam pengembangan dan pemeliharaan penangkaran kura-kura belawa karena BKM mempunyai visi yaitu menggali potensi dan sumber daya alam yang ada di Desa Belawa diharapkan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar dan dapat menjaga kura kura belawa dari kepunahan.

Menurut Bapak Dulliman Sebagai Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat “Objek wisata ini masih belum dikenal luas oleh wisatawan dari luar daerah atau mancanegara karena strategi komunikasi yang belum maksimal, kurangnya sarana penunjang media yang mempromosikan penangkaran kura-kura belawa dan diperlukan peranan pemerintah daerah dan investor”

Berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas seharusnya menjadi perhatian serius dari Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon dalam melakukan langkah-langkah pengembangan objek wisata Penangkaran Kura-Kura Belawa, terkhusus melalui strategi komunikasi yang dilakukan dengan Pokmaswas dan Badan Keswadayaan Masyarakat Bela Asih Mandiri. Dengan adanya strategi komunikasi yang baik antara pihak- pihak terkait dengan pengembangan ini, maka upaya pengembangan objek wisata Penangkaran Kura-Kura Belawa dapat terlaksana dengan baik, tanpa adanya hambatan.

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah seputar strategi komunikasi dalam pengembangan objek wisata penangkaran kura-kura belawa oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Bela Asih Mandiri agar menjadi daya tarik wisatawan dan meningkatkan jumlah pengunjung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam pengembangan potensi penangkarankura-kura belawa?

2. Bagaimana strategi dalam pengembangan potensi penangkaran kura-kura belawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya perencanaan sudah dilakukan untuk mengembangkan potensi objek wisata penangkaran kura-kura belawa.
2. Untuk mengetahui apakah strategi komunikasi Badan Keswadayaan Masyarakat dapat meningkatkan daya tarik wisatawan

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai banyak manfaat, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan menambah keilmuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Khususnya bagi pengelola wisata sendiri.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada akademisi Pengembangan Masyarakat dalam menggali potensi dan pemberdayaan masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktisi

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk masyarakat ataupun pengelola wisata dalam melakukan promosi terutama dalam pengembangan pariwisata.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memancing wisatawan untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan satwa langka kura-kura belawa dan menjaga kelestarian lingkungannya.
- c) Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak Badan Keswadayaan Masyarakat Bela Asih Mandiri